

KAJIAN DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL WARGA DI SEKITAR PINTU TOL MADIUN TAHUN 2020

Wahyu Dwi Prakoso¹, Pryo Sularso², Indriyana Dwi Mustikarini³
Universitas PGRI Madiun^{1,2,3}

Email : wahyudwiprakoso26@gmail.com¹, pryosularso@gmail.com²,
indriyanadwimustikarini@unipma.ac.id³

04/04/2020 revisi: 14/06/2020 disetujui: 10/07/2020

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun sebelum adanya pembangunan jalan tol dan mengetahui dampak pembangunan jalan tol terhadap kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun sebelum adanya pembangunan jalan tol bisa dikatakan belum terpenuhi. Warga hanya mengandalkan hasil panen padi sebagai mata pencahariannya yang terkadang tidak menentu sehingga dalam memenuhi kesejahteraan sosial akan sangat sulit di berbagai aspek. Dampak pembangunan jalan tol terhadap kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun sangat meningkat. Adanya pembangunan jalan tol yang mana pintu tolnya berada di wilayah Desa Bagi membuat warga sekitar berinisiatif untuk berjualan makanan sampai mainan sebagai tambahan pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan. Dengan hal tersebut maka warga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial secara perlahan di semua aspek, mulai dari pendapatan, jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, wisata dan lainnya. Kondisi kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun kini menjadi terpenuhi serta pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat lebih meningkat dari sebelumnya.

Kata kunci: Pembangunan jalan tol, Kesejahteraan sosial

STUDY ON THE IMPACT OF TOLL ROAD DEVELOPMENT IN SOCIAL WELFARE OF CITIZENS AROUND THE TOLL DOOR OF MADIUN IN 2020

Abstract

The purpose of this article is to find out the social welfare of residents around the Madiun toll gate before the construction of the toll road and determine the impact of toll road construction on the social welfare of residents around the Madiun toll gate. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the social welfare of residents around the Madiun toll gate before the construction of the toll road can be said to have not been fulfilled. Residents only rely on rice yields as their livelihoods which are sometimes uncertain so that fulfilling social welfare will be very difficult in various aspects. The impact of toll road construction on the social welfare of residents around the Madiun toll gate greatly increases. The construction of a toll road in which the toll gate is located in the village of Bagi makes the local residents take the initiative to sell food to toys as additional work in order to meet the needs. With this, citizens can gradually improve social welfare in all aspects, ranging from income, social security, education, health, tourism and others. The condition of the social welfare of residents around the Madiun toll gate has now been fulfilled and the fulfillment of people's life needs has increased more than before.

Keywords: Toll road construction, Social welfare

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dibentuk tidak hanya untuk mencapai kemerdekaan saja tetapi negara Indonesia juga memiliki cita-cita untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Di dalam dasar negara Indonesia sila kelima Pancasila dasar negara yang menjadi cita-citanya. Salah satunya yaitu mensejahterakan rakyat yang sesuai dengan bunyi sila ke-5 pancasila "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". "Artinya bahwa tujuan akhir keadilan sosial adalah untuk menciptakan struktur yang harmonis dan tertib di masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada orang-orang sehingga mereka dapat membangun masyarakat adil, golongan yang lemah dan seluruh rakyat. Ini merupakan kewajiban pemerintah memberdayakan dan berkewajiban untuk menjamin kesejahteraan untuk semua orang mulai dari tingkat kesejahteraan bawah yaitu standar minimum kehidupan manusia (Yunie Herawati, 2014)". Kesejahteraan rakyat juga terdapat dalam tujuan bangsa Indonesia yaitu dalam pembukaan UUD 1945 Alenia ke-4 yang berbunyi "kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan abadi dan keadilan sosial".

Tujuan negara dalam mensejahterakan masyarakat yang terdapat dalam UUD 1945 untuk membentuk kesejahteraan sudah di iringi dengan cita-cita negara yang terdapat dalam Pasal 27 Ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 31 Ayat (1) yang menjamin hak tiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Selain itu juga mengamankan pengelolaan kekayaan alam untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat serta fakir miskin dan anak terlantar dipelihara negara.

Namun sayangnya cita-cita negara tersebut tidak semuanya terealisasikan. Waktu yang tepat untuk mewujudkan kesejahteraan umum adalah ketika Indonesia saat ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari globalisasi. terciptanya kesejahteraan bagi negara-negara yang siap dan dapat memanfaatkan peluang yang muncul pada era global. Selain itu demokratisasi di berbagai negara, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengakuan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta perhatian yang lebih besar pada pelestarian lingkungan hidup. Jika bangsa kita tidak mampu berkompetensi, maka yang terjadi adalah bangsa Indonesia tergilas oleh globalisasi. Hal yang paling nyata menyebabkan kemiskinan, kerusakan lingkungan hidup, terjadinya erosi budaya yang luar biasa, disintegrasi, penyakit menular, dan kejahatan-kejahatan trans-nasional terorganisasi yang pada hakikatnya dapat dikatakan merupakan globalisasi kejahatan. Mencermati dampak besar yang terjadi jika bangsa kita tidak mampu berkompetensi, maka negara dalam hal ini pemerintah harus mengambil langkah cepat dan tegas memanfaatkan dampak positif globalisasi.

Agar masalah kemiskinan yang sudah sangat mencemaskan tidak semakin parah. Artinya negara sangat berperan untuk mencegah meningkatnya jumlah warga negara miskin, dan berusaha sekuat tenaga dengan memaksimalkan kemampuan sumber daya alam. Dalam Pasal 33 Ayat (3) UUD 1945 dinyatakan "bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat". Dengan demikian, ada potensi yang sangat besar untuk mensejahterakan masyarakat yang berarti menghindari masyarakat dari kemiskinan. Selain itu kesejahteraan sosial diatur yang lebih spesifik dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi

“Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Namun kenyataannya masyarakat di Indonesia tidak semuanya hidup dengan layak dan sejahtera. Banyak dari mereka yang kondisinya dapat dikatakan miskin bahkan lebih buruk lagi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2019, menyatakan jika jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2019 sebesar 9,22% (badan statistik, 2019). Berdasarkan persentase tersebut terbukti bahwa masyarakat Indonesia masih banyak yang belum tercukupi kebutuhannya. Banyak dari mereka yang sudah terpenuhinya kebutuhan tersebut sehingga kehidupannya menjadi lebih layak dan bisa dikatakan sejahtera akan tetapi juga banyak dari mereka yang belum terpenuhinya sandang, pangan dan papan serta pendidikan atau yang bisa dikatakan kemiskinan.

Pernyataan ini senada dengan definisi kemiskinan yang di jelaskan oleh, Djumiarti (2005) “kemiskinan yaitu kondisi dimana masyarakat berada dalam keadaan kekurangan dan atau ketidaklayakan hidup menurut standar-standar tertentu, bahkan sulit atau kurang memperoleh akses dalam proses pengambilan kebijakan”. Mereka yang hidupnya bisa dikatakan serba kekurangan untuk mencari sesuap nasi pun harus bekerja keras tanpa mengenal lelah dan takut akan panasnya matahari agar nantinya mendapatkan uang sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Suhendi (2013) menyatakan bahwa “Pada kenyataannya kehidupan sehari-hari di masyarakat, permasalahan sosial dapat muncul di mana saja, kapan saja, dan terhadap siapa saja. Jenis dan jumlah permasalahan sosial pun cukup kompleks karena berbagai faktor yang menyertainya. Penanganan secara efektif dan efisien terhadap permasalahan

sosial pun menjadi penting, sehingga harus dilakukan melalui koordinasi dengan pihak pihak terkait sekalipun yang muncul pada tingkat desa atau kelurahan”.

Saat ini Indonesia sudah banyak melakukan pembangunan-pembangunan publik yang tentunya akan membantu masyarakat untuk perlahan memulihkan kehidupannya. Diantaranya pembangunan publik yang sangat di gencarkan oleh pemerintah yaitu pembangunan jalan tol. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol Pasal 2 yaitu “(1) Penyelenggaraan jalan tol dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah dengan memperhatikan keadilan, yang dapat dicapai dengan membina jaringan jalan yang dananya berasal dari pengguna jalan, (2) Penyelenggaraan jalan tol bertujuan meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama di wilayah yang sudah tinggi tingkat perkembangannya”. selain itu juga memperlancar lalu lintas di daerah yang telah berkembang.

Pembangunan jalan tol dapat mempercepat pertumbuhan dan mobilitas masyarakat dalam hal ekonomi maupun sosial dengan cepat. Hal tersebut memiliki dampak positif terhadap masyarakat sekitar dengan memanfaatkan lahan kosong milik perseorangan yang berada di sekitar pintu tol Madiun sebagai lahan untuk berjualan guna memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ekonomi mereka yang sebelumnya dalam keseharian hanya mengandalkan sawah sebagai sumber penghasilan dengan bekerja sebagai petani dan buruh tani bahkan kerja seadanya. Oleh karena itu warga kesulitan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Sebab penghasilan warga sangat berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam keluarga. Warga selalu bekerja menjadi petani dengan giat untuk dapat meningkatkan kebutuhan dan tak lupa juga

melaksanakan fungsi sosialnya dengan tetangga sekitar. Warga Desa Bagi dalam melaksanakan fungsi sosialnya sama seperti warga pada umumnya yaitu saling berkomunikasi dan bergotong royong dalam setiap kegiatan. Namun dengan adanya kegiatan tambahan seperti berjualan di sekitar pintu tol ini dapat meningkatkan kebutuhan di semua aspek secara perlahan.

Untuk ini artikel ini akan mendeskripsikan Kajian Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Kesejahteraan Sosial Warga di Sekitar Pintu Tol Madiun Tahun 2020.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian yang meliputi kesejahteraan sosial warga disekitar pintu tol Madiun sebelum adanya pembangunan jalan tol, dampak pembangunan jalan tol terhadap kesejahteraan sosial di sekitar pintu tol madiun.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai Juli 2020. Peneliti melakukan penelitian di desa sebelah dimana peneliti tinggal. Lokasi tersebut berada di Desa Bagi Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun.

Target/Subjek Penelitian

Adapun narasumber dalam penelitian ini peneliti memilih warga di sekitar pintu tol Madiun sebagai subjek penelitian dengan klasifikasi yaitu kepala Desa Bagi yang mempunyai tugas sebagai kepala pemerintahan desa serta kaur kesra yang menangani secara langsung tingkat kesejahteraan rakyat dan masyarakat Desa Bagi yang berjualan di sekitar pintu tol Madiun.

Prosedur

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu :

Tahap persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyusunan proposal yang berisi rancangan penelitian, pada langkah ini peneliti dibimbing oleh dosen pendamping yang kemudian disetujui dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh penulis baik sesuai dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan. Setelah proposal disetujui, berdasarkan masalah yang ditemukan maka penulis memilih warga yang berjualan di sekitar gerbang pintu tol Madiun untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Tahap perijinan

Pada tahap ini penulis juga mempersiapkan surat ijin penelitian dari lembaga pendidikan yaitu Universitas PGRI Madiun, memohon ijin kepada Kepala Desa Bagi untuk melaksanakan penelitian terhadap masyarakat untuk wawancara terkait kajian dampak pembangunan jalan tol terhadap kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun tahun 2020.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap penggalian informasi data secara mendalam dari pihak pihak yang terkait. Dengan pegangan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dibuat pada tahap persiapan penulis mengenal objek lebih dalam. Dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi peneliti menggunakan

pertanyaan-pertanyaan dan panduan observasi yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang setuju oleh dosen pembimbing. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka dilaksanakanlah analisis data.

Tahap pelaporan

Dalam tahap ini penulis melakukan kegiatan triangulasi data yang merupakan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang diperoleh agar memperoleh keabsahan data. Maka dalam tahap ini membandingkan data hasil pengamatan pada observasi dengan hasil wawancara pada pedagang dan pada tahap ini juga dilakukan perbandingan antara hasil dari wawancara dengan informasi yang didapatkan dari orang lain yang dekat dengan pedagang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Macam-macam data dalam penelitian ini yaitu Sumber data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah pedagang. Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018).

Instrumen dalam penelitian ini adalah catatan kecil, kamera, handphone, bolpoint.

Teknik pengumpulan data di penelitian ini antara lain : 1. Observasi/pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan (observasi) secara langsung di sekitar pintu Tol Madiun. 2. wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan

data yang dilakukan pewawancara dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada informan dan dalam kegiatan tersebut pewawancara juga mengumpulkan informasi dengan menggunakan alat rekam atau memcatatnya.

Teknik Analisis Data

Peneliti memilih untuk menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Adapun prosesnya :

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara hingga sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Sugiyono (2018) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal penting, dicari tema dan polanya”. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi mengenai kesejahteraan sosial selama berjualan di sekitar gerbang jalan tol selain itu apakah penjual tersebut dapat meningkatkan taraf hidupnya selama berjualan di sekitar gerbang jalan tol.

Penyajian data (data display) Artinya peneliti memberikan banyak informasi yang telah diperolehnya dan menyusunnya menjadi rapi sehingga kemungkinan bisa dijadikan sebagai kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya”.

Kesimpulan (verification) artinya singkat, jelas dan mudah dipahami oleh semua orang yang membacanya. dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan kajian dampak pembangunan jalan tol terhadap kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak pembangunan jalan tol

Menurut Deddy T. Tikson (dalam Nurcholis, dkk, 2006) bahwa pembangunan dapat diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan.

Selain itu pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, dalam Nurcholis, dkk, 2006).

Pembangunan di tahun-tahun ini sangat di gencarkan oleh pemerintah. Hal ini bisa dilihat dengan fasilitas umum di setiap daerah yang semakin banyak dan dapat digunakan oleh semua orang. Pemerataan pembangunan publik di seluruh wilayah Indonesia agar masing-masing daerah juga berkembang dalam hal pembangunan dan supaya tidak ada kesenjangan antara kota di daerah dengan ibukota. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 tahun 2005 tentang Jalan Tol Pasal 1 Ayat 2 dan 7 menyebutkan jalan tol yaitu jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. Pengguna jalan tol adalah setiap orang yang menggunakan kendaraan bermotor dengan membayar tol.

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Badan Pengatur Jalan Tol dengan adanya pembangunan jalan tol diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, antara lain pembangunan jalan tol akan berpengaruh pada perkembangan wilayah & peningkatan ekonomi, meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas orang dan barang, pengguna jalan tol akan mendapatkan keuntungan berupa penghematan biaya operasi kendaraan dan waktu dibanding apabila melewati jalan non tol, badan usaha mendapatkan pengembalian

investasi melalui pendapatan tol yang tergantung pada kepastian tarif tol.

Pembangunan jalan tol secara otomatis juga ada perubahan infrastruktur yang berada disekitarnya dan berpengaruh pada perkembangan wilayah serta peningkatan ekonomi. Seperti yang ada di Desa Bagi ini yang dulunya di daerah Dumpil tempat nya sangat kumuh dan kotor. Banyak sampah berserakan di samping jalan dan sungai yang ada disamping menjadi tempat pembuangan sampah selain itu pohon-pohon tua yang berada di pinggir jalan raya utama banyak yang tidak ditebangi yang dapat membahayakan pengendara yang lewat di sampingnya ketika musim penghujan tiba. Namun setelah adanya pembangunan jalan tol berdampak pada lingkungan sekitar di antaranya tata kelola tempat menjadi lebih rapi dan bersih. Selain itu pengatusan air menjadi lebih baik dan masuk ke dalam sungai yang berada disamping. Sungai di buat pleseng sehingga tanah tidak longsor. Pohon tua yang berada di samping jalan juga sudah di tebang.

Dampak lain yang juga dirasakan oleh warga sekitar Desa Bagi yang mana daerahnya dipakai untuk lintasan jalan tol yaitu daerah Dumpil menjadi pintu masuk tol Madiun yang pastinya menjadi lebih ramai dari sebelumnya yang berpengaruh pada harga tanah di wilayah tersebut menjadi lebih mahal. Selain itu yang juga dirasakan yaitu warga sekitar berinisiatif secara mandiri berusaha untuk mencari tambahan pekerjaan dengan berjualan disekitar pintu tol Madiun.

Dari uraian di atas maka dampak pembangunan tol Madiun, sebagai berikut: (a) Pembangunan tidak hanya fokus di jalan tol saja tetapi wilayah yang berada sekitarnya juga diperbaiki. Sehingga dulunya wilayah Dumpil yang dulunya sangat kumuh dan tidak terawat namun sekarang dengan adanya jalan tol wilayah tersebut lebih tertata rapi, bersih dan tata kelola tempatnya menjadi lebih baik. (b)

Adanya pembangunan jalan tol dapat membuat wilayah sekitar menjadi lebih ramai dari sebelumnya dan itu berpengaruh pada harga tanah di wilayah tersebut menjadi lebih mahal. (c) Adanya pembangunan jalan tol membuat warga berinisiatif untuk membuka usaha baru berdagang di sekitar pintu tol Madiun sebagai tambahan pekerjaan.

Kesejahteraan sosial di sekitar pintu tol Madiun

Menurut Fahrudin (2018) “kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi di mana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik”.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat tentunya tidak perkara yang mudah hal ini bisa dilihat bahwa kesejahteraan sosial warga disekitar pintu tol Madiun sebelum adanya pembangunan jalan tol sangatlah kurang. Sebagian besar warga sekitar Desa Bagi menyampaikan bahwa kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya semua kebutuhan dari dari segi pendapatan, pendidikan, kesehatan, perumahan, pendapatan yang cukup dan lain sebagainya. Warga sekitar Desa Bagi yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani padi. Dalam hal ini tentunya warga harus menunggu empat bulan sejak masa tanam untuk menikmati hasil panennya. Namun tidak semua hasil panen melimpah, banyaknya penyakit atau hama pada padi menyebabkan hasil panen berkurang atau bahkan gagal panen. Lebih lagi pupuk padi dan obat untuk penyemprotan yang mahal membuat warga resah dalam menanam padi. Kesulitan dalam perekonomiannya yang tidak menentu tersebut menjadi berkaitan dengan kesejahteraan sosial sebab dengan perekonomian yang tidak menentu mengakibatkan warga tidak bisa memenuhi kebutuhan dan hal tersebut menjadi sulit untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di semua aspek. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat Desa

Bagi yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan. Banyak dari mereka yang menyatakan bahwa kendala dalam mewujudkan keluarga yang berkejahteraan sosial yaitu pekerjaan. Karena pekerjaan menjadi hal yang sangat penting dalam mewujudkan keluarga yang berkejahteraan sosial. Dengan pekerjaan menjadi petani saja tidak dapat mencukupi kebutuhan sehingga harus mencari pekerjaan yang lain sebagai tambahan untuk memenuhi semua aspek kebutuhan.

Sedangkan tujuan kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2018) yaitu: (a) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya. (b) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Menurut Undang-undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Namun hal tersebut berubah setelah adanya pembangunan jalan tol. Dengan di bangunnya jalan tol yang mana untuk pintu tolnya berada di sekitar Desa Bagi dan pastinya memberikan dampak yang besar bagi warga sekitarnya khususnya bagi petani. Mengingat dalam masa tanam padi harus menunggu sekitar empat bulan untuk masa panennya, dan terkadang hasilnya yang tidak menentu akibat hama wereng, tikus dan lain sebagainya membuat warga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan.

Setelah adanya pembangunan jalan tol itu warga sekitar tertarik membuat usaha

baru untuk berjualan untuk berjualan di sekitar pintu tol. Usaha tersebut sebagai pekerjaan tambahan yang mana dalam menunggu hasil panen padi selama empat bulan banyak warga yang menganggur sehingga warga tertarik untuk berjualan di sekitar pintu tol Madiun. Warga berjualan di satu lahan kosong milik warga setempat dengan membangun warung sederhana yang terbuat dari bambu. Dengan mengusung tema seperti bazar warga berinisiatif untuk menjual berbagai makanan, minuman hingga mainan seperti jajanan pasar, keripik, pentol, siomay sampai soto, rawon, bakso, nasi pecel, nasi gego, es tes, es jeruk dan masih banyak lagi. Tentunya warga dalam pembuatan makanan menggunakan bahan yang bersih dan aman dikonsumsi serta jika ada makanan yang perlu dikemas maka menggunakan bahan yang baik. Untuk berjualan di mulai pada sore hari sampai malam hari. Tidak hanya itu warga juga menyewakan dan menjual mainan sehingga anak-anak akan suka dengan tempat tersebut. Kesempatan tersebut membawa dampak yang baik, banyak pengunjung datang tidak hanya dari daerah sekitar tetapi juga dari daerah lain bahkan banyak juga pengendara yang singgah untuk beristirahat dan membeli makanan. Dengan adanya hal tersebut maka pembangunan jalan tol dapat meningkatkan kesejahteraan sosial warga sekitar yang dulunya hanya mengandalkan sawah sebagai mata pencahariannya sekarang bisa berdagang sebagai tambahan pekerjaan yang tentunya bisa memenuhi kebutuhan di segala aspek mulai dari aspek pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, liburan, budaya bahkan bisa terjalin komunikasi yang antar sesama warga. Banyak dari warga setelah berjualan disekitar pintu tol Madiun merasa keluarganya sudah masuk dalam kategori kesejahteraan sosial sebab warga sudah dapat memenuhi kebutuhan secara perlahan.

Setelah kegiatan tersebut berjalan hingga satu setengah tahun warga bisa merasakan

hal-hal yang positif terutama dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Warga menjadi lebih terbantu dengan berjualan di sekitar pintu tol Madiun sehingga untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga menjadi lebih mudah. Dari pekerjaan tambahan menjadi pedagang membuat warga dapat memenuhi kebutuhan dari aspek pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, pendidikan, perumahan sampai liburan. Selain itu warga sekitar juga bisa menjalin komunikasi yang baik dan bisa melaksanakan fungsi sosialnya. Penghasilan dari berdagang di dekat pintu masuk tol yang awalnya dari Rp.150.000,- hingga Rp.200.000,- kini mampu meningkat hingga Rp.350.000,- hingga Rp.400.000,- dan mampu bertambah jika di hari libur dan hari raya. Dengan hal tersebut maka warga disekitar desa bisa terpenuhi semua kesejahteraan sosialnya di semua aspek.

Kondisi perekonomian warga bisa dikatakan sangat berbeda dari sebelum dan sesudah berjualan di sekitar pintu tol Madiun. Sebelumnya setiap empat bulan sekali warga hanya mengandalkan hasil panen padi yang tidak menentu, akibatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sulit dan tercapainya kesejahteraan sosial bisa dikatakan minim akan tetapi setelah berjualan di sekitar pintu tol madiun sebagai tambahan pekerjaan, maka warga ada pemasukan lain yang (sedikit demi sedikit) bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga ketercapaian kesejahteraan sosial dapat meningkat.

Dengan penerapan Undang-undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang terdapat pada Pasal 3 Ayat (a) yang menjelaskan tentang meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Maka warga sekitar Desa Bagi melaksanakan yang ada pada peraturan perundang undangan dengan berjualan di sekitar pintu tol Madiun. Dengan mandiri mereka berinisiatif untuk menjual berbagai macam makanan, minuman, dan juga mainan yang hasil dari

penghasilan tambahan tersebut dapat meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup serta nantinya usaha berdagang tersebut dapat berkembang dengan baik.

Melalui Fahrudin (2018) kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi di mana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik. Dengan ini maka masyarakat Desa Bagi yang berjualan di sekitar pintu tol Madiun dapat terpenuhi kesejahteraan sosialnya, antara lain : aspek pendapatan; jaminan sosial; kesehatan; perumahan; pendidikan; wisata dan yang lainnya secara merata melalui kegiatan berdagang sebagai pekerjaan tambahan dan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun sebelum adanya adanya pembangunan jalan tol bisa dikatakan belum terpenuhi. Maka hal ini berbanding terbalik dengan pernyataan menurut fahrudin (2018) bahwa “Kesejahteraan sosial yaitu suatu kondisi bahwa orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik”. Warga hanya bekerja sebagai petani maupun buruh tani dan mengandalkan hasil panen padi yang terkadang hasilnya tidak menentu sehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sangat kesulitan.

Dampak pembangunan jalan tol terhadap kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun menjadi meningkat. Adanya pembangunan jalan tol yang mana pintu tolnya berada di wilayah Desa Bagi membuat warga sekitar berinisiatif untuk berjualan makanan sampai mainan sebagai tambahan pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan.

Dengan hal tersebut maka warga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial secara perlahan di semua aspek, mulai dari : aspek pendapatan, jaminan sosial, kesehatan,

pendidikan, perumahan, wisata, dan lain sebagainya.

Kondisi kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun kini menjadi terpenuhi serta pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat lebih meningkat dari sebelumnya dan hal tersebut sudah sesuai dengan pengertian menurut Fahrudin (2018) tentang kesejahteraan sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan saran kepada warga ataupun pemerintah desa yang dirasa perlu untuk disampaikan yaitu berikut:

Dalam melaksanakan kegiatan berdagang di sekitar pintu tol Madiun diharapkan warga selalu menjaga kebersihan dengan menyiapkan tempat sampah sehingga sampah dari bungkus makanan atau minuman tidak berserakan. Mengingat disetiap hari banyak pengunjung yang singgah ditempat tersebut.

Konsep kegiatan berdagang seperti bazar maka warga dapat berkreatifitas lebih lagi misalnya dengan menyediakan alunan musik seperti band akustik sehingga warga bisa terhibur dan suka akan tempat tersebut. Atau bahkan masyarakat yang mengunjungi tempat tersebut bisa menyumbangkan suaranya. Selain itu warga juga dapat membuat tempat berbentuk kotak dari bambu atau dari bahan lainnya untuk pengumpulan dana sukarela jika masyarakat suka dengan alunan musik tersebut bisa memberi uang seadanya.

Kegiatan tersebut dapat meningkat setiap harinya dan diluar kegiatan itu alangkah lebih baiknya jika pemerintah Desa Bagi juga selalu mendukung kegiatan berdagang di sekitar pintu tol Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun->

- menjadi-9-22-persen.html, diunduh pada tanggal 05 April 2020, pukul 14.50 WIB.
- Djumiarti, T. (2005). Strategi Pengentasan Kemiskinan: Potret Keberhasilan Pembangunan. *DIALOGUE*, 2(3), 884-897.
- Fahrudin, Adi. 2018. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herawati, Y. (2014). Konsep Keadilan Sosial Dalam Bingkai Sila Kelima Pancasila (The Concept Of Social Justice Within The Fifth Principle Framework Of Pancasila). *Paradigma*, 18(1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses pada 19 April 2020, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.com.id/pembangunan.html>.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Badan Pengatur Jalan Tol. 2020. Tujuan dan Manfaat Jalan Tol. Diunduh pada 22 Mei 2020, dari <http://bpjt.pu.go.id/konten/jalan-tol/tujuan-dan-manfaat>.
- MAHAPUTRA, I. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Moleong, Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurcholis Hanif, Drajat Tri Kartono, Siti Aisyah 2006. Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suhendi, A. (2013). Peranan tokoh masyarakat lokal dalam pembangunan kesejahteraan sosial. *Sosio Informa*, 18(2).
- Undang-Undang Dasar 1945
- Undang-Undang No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial